

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 4 No. 1 May 2021, PP. 83-90



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i12606>

## TAHFIDZ MANAGEMENT IN PESANTREN DARUT TILAWAH PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA

Sanudin <sup>a1</sup>, Katni<sup>b 2</sup>, Anip Dwi Saputro<sup>c3</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

<sup>c</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

<sup>1</sup>ssanudinhasan@gmail.com, <sup>2</sup>katni2459@gmail.com, <sup>3</sup>anipdwisaputro@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: March 27,21

Revised: April 26, 21

Accepted:

Published: May 05, 21

#### \*Corresponding

#### Author:

Name: Sanudin

Email:

[ssanudinhasan@gmail.com](mailto:ssanudinhasan@gmail.com)

[om](mailto:ssanudinhasan@gmail.com)

Phone/WA:

### ABSTRACT

This research discusses the management of the Al-Qur'an tahfidz program at the Darut Tilawah Islamic Boarding School Muneng Balong Ponorogo, East Java, Indonesia. Includes planning, implementation and evaluation. The research method used in this research is a qualitative method by collecting data through interviews, documentation and observation. The findings of this study can be concluded 1). Planning for the Tahfidz Al-Qur'an program at the Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo Islamic Boarding School is divided into two, namely: *Boadring School*. Management and Tahfidz Program Management specifically from the aspect of educators, infrastructure, and evaluation. 2). The process of implementing the Tahfidz Al-Qur'an program at the Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo Islamic Boarding School uses the repetition method, the guidance technique and the rest of the time in one room. After dhuhur one juz, before Asr prayer half juz after Ashr prayer read bi nadzoi simultaneously per class muroja'ah for two hours totaling half juz, after isya' muroja'ah two hours amounting to half juz. 3). evaluation of recitation of the Qur'an is carried out twice. a. Every day after dawn. b. Once every semester and it is called the tahfidz quarantine program. The aspects that are assessed are: aspects of fluency memorization, recitation, fashahah and morals or attitudes.

### Keyword

*Management, Tahfidz Al-Qur'an, Boarding School.*

### Abstrak

Artikel ini mendiskusikan tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo Jawa Timur Indonesia. Meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi serta observasi. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan 1). Perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo dibagi menjadi dua yaitu: manajemen pondok dan manajemen program tahfidz

secara khusus dari aspek pendidik, sarana prasarana, evaluasi. 2). Proses pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo menggunakan metode drill, bimbingan dan sorogan hafalan bergantian dalam satu ruangan, adapun waktunya adalah pagi hari setelah shalat subuh setorhafalan, sebelum dzuhur membaca *bi nazor* satu jam setengah juz, ba'dha dhuhur satu juz, sebelum sholat ashar setengah juz setelah shalat ashar membaca *bi nazor* serempak per kelas *muroja'ah* selama dua jam berjumlah setengah juz, setelah *isya' muroja'ah* dua jam berjumlah setengah juz. 3). evaluasi hafalan Qur'an dilakukan dua kali. a. Setiap hari setelah subuh. b. Setiap satu semester sekali dan dinamai program karantina tahfidz. Adapun aspek yang dinilai yaitu: aspek kelancaran hafalan, tajwid, *fashahah* dan akhlak atau sikap.

**Kata Kunci**

Manajemen, Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren

**INTRODUCTION**

Di dalam kehidupan ini tentunya orang itu ingin bahagia. (Ashari, 2016) Bahagia yang dimaksud adalah bahagia dunia dan akhirat. Bahagia di dunia meliputi jasmani dan rohani sehat, hidup yang cukup, sosialnya baik dan sebagainya. Sedangkan bahagia di akhirat bisa dikatakan yaitu masuk surganya Allah swt, yang mana itu terjadi adalah setelah kita meninggal dunia ketika dialam akhirat nanti. Salah satu sumber yang membuat orang Islam itu bahagia adalah Al-Qur'an, yaitu dengan mempelajarinya dan sekaligus mengamalkannya. Karena hanya dengan itulah akan muncul kebahagiaan yang diharapkan asalkan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan tentunya juga pada hadits Nabi Muhammad saw, yang merupakan sumber hukum Islam yang kedua. Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril, dan yang perwayatannya secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah, diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. (Chana, 2017). Dimana pada saat penurunannya memakan waktu yang begitu lama yaitu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari atau jika dibulatkan menjadi 23 tahun. Al-Qur'an diturunkan Allah swt ditengah tengah bangsa Arab yang dimana pada saat itu kebanyakan masih buta huruf, namun mereka memiliki keistimewaan yaitu ingatan yang sangat tajam. Dizanrosulullah saw, untuk menjaga atau memelihara Al-Qur'an ini, para sahabat dianjurkan untuk menulis ayat ayat Al-Qur'an dan menghafalkannya pada saat ayat ayat Al-Qur'an itu diturunkan. Dengan cara sebuah hafalan dan tulisan itulah Al-Qur'an ini dapat terpelihara pada zaman nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama bagi umat Islam yang mana di dalamnya mencakup segala kunci kehidupan ini. Sebagai dasar hidup umat manusia Al-Qur'an mempunyai kelebihan tersendiri dari pada kitab kitab agama yang lain. Beberapa kelebihan Al-Qur'an antara lain: (1) Membacanya, Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam kehidupan sehari hari. Allah SWT memberikan pahala yang besar bagi yang membacanya, (2). Merenungkannya, Al-Qur'an bisa menjadi jiwa yang mampu memajukan kehidupan manusia, asalkan mau membaca dan mengamalkan makna makna ayat yang terkandung didalamnya. (3) Menghafalnya, Seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'ansurat Al-Hijr ayat: 9 yang berbunyi :

لَحَاقِطُونَ لَهُ إِنَّا وَ ِ كَرُّ الذُّنُوبِ نَحْنُ إِنَّا

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya* “.(QS.15:9)

Al-Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dipindahkan dari tulisan kedalam dada. (Abdurrauf, 2010). Rukun iman yang ketiga adalah beriman kepada kitab Allah, salah satunya Al-Qur'an yaitu kitab umat Islam. Mempelajari isinya, mengajarkan kepada orang lain dan juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari merupakan wujud iman kepada *kitabullah* (Al-Qur'an). Hal ini berlandaskan bahwa didalam *kitabullah* ini sudah mencakup sumber ilmu pengetahuan yang lainnya.

Di zaman sekarang ini banyak sekali sekolah dan pondok tahfidzul Qur'an, yang mempelajari Al-Qur'an dan sekaligus menghafalkannya. Seperti yang ada pada Pondok Pesantren Darut Tilawah yang beralamat di Dusun Krajan Desa Muneng Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Pondok pesantren ini mempunyai program unggulan yaitu tahfidz Al-Qur'an yang mana dalam jangka waktu bagi santiwan-santriwatinya. Pada pondok pesantren ini jumlah santinya adalah 25 santri. Dalam pengelolaan tahfidz menggunakan manajemen. Manajemen hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan. Manajemen merupakan pengelolaan sebuah kegiatan guna mencapai sebuah tujuan kegiatan yang betul-betul maksimal. (Usaefuddin, 2012) Manajemen tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Darut Tilawah ini ada beberapa unsur yakni perencanaan, yaitu langkah awal dalam mempersiapkan suatu tatanan atau suatu program untuk menyelesaikan suatu masalah atau suatu pekerjaan secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Asrohah, 2014) Perencanaan bisa dikatakan bagaimanakah urutan sistematis dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an, pelaksanaan yang merupakan aksi nyata dari perencanaan sebelumnya dan juga evaluasi, yaitu tes untuk mengetahui seberapa kemampuan atau tingkatan hafalan santri dari kegiatan tahfidz itu sendiri. Di mana antara satu unsur dengan unsur lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

Berdasarkan hal tersebut kajian ini menarik untuk dibahas tentang manajemen tahfidz di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo yang berlokasi di Desa Muneng Balong Ponorogo yang berada ditengah sawah dan persis dibawah gunung. Dengan kondisi ini menambah kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an dan juga memudahkan para santri untuk konsentrasi atau fokus terhadap hafalannya. Tempat yang asri dan nyaman merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. (Wiliandani, 2016). Pondok ini memiliki manajemen program tahfidz yang dalam waktu 2 tahun sudah hafidz 30 juz hal ini disuahkan dengan cara prakteknya manajemen pelaksanaannya program tahfidz menggunakan metode pengulangan yang lebih banyak ketimbang pondok-pondok yang lainnya yang peneliti kaji, yaitu dalam sehari semalam 6 kali dengan hal demikian akan semakin memperkuat hafalansantri. Hal ini bisa dinilai tentu dengan membandingkannya dengan pondok pondok yang lainnya semisal di Ponorogo contohnya Pondok Tahfidz Ahmad Dahlan Ponorogo, Pondok Nurul Qur'an dan Pondok Darut Taqwa, yang mana kami telah mewawancarainya kepada ustadz-ustadz pondok disitu. Oleh karena manajemen dipondok pesantren Darut Tilawah punya hasil baik, yang mana dalam waktu begitu singkat sudah mampu mencapai

target hafalan yaitu 2 tahun mendapat 30 juz yang jarang dimiliki pondok-pondok lain.

## METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif cocok diterapkan untuk meneliti hal-hal sebagai berikut; (1) Bilamana suatu masalah belum kelihatan, atau masih tampak gelap. (2) Metode kualitatif sangat pas bila digunakan meneliti hal yang tampak mata guna memahami hal yang dibalik ketampakannya. (3) Metode kualitatif berguna untuk mengetahui hubungan sosial yang diteliti. (4) Metode kualitatif sangat pas guna mengetahui perasaan orang (5) Metode kualitatif sangat cocok untuk mengembangkan teori, khususnya teori yang berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. (6) Metode kualitatif sangat pas bila digunakan untuk memastikan kebenaran data sosial. (7) Metode kualitatif sangat cocok untuk meneliti sejarah perkembangan. (Ekosugiarto, 2015). Ada beberapa istilah yang dikenakan pada metode itu, misalnya metode itu disebut penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti. (Semiawan, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode kualitatif sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan manajemen program tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo, karena metode ini dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu dan dilakukan akan diteliti secara holistik yaitu dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata guna menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang diinginkan. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data melalui wawancara. (Maryati & Suryawati, 2007). Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin yaitu wawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. (Maryati & Suryawati, 2007). Selanjutnya observasi dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles and Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sampai data mencapai tahap jenuh. (Suwendra, 2018) Analisis data dapat didefinisikan sebagai penelaahan, pengurutan dan pengelompokan dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya sebagai kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. (Tholchahhasan, 2003) Model analisis yang digunakan oleh Milers dan Huberman yaitu (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Menarik kesimpulan.

## RESULTS&DISCUSSION

Manajemen merupakan kata dari bahasa latin yakni “*manus*” yang artinya tangan dan “*agree*” yang punya makna melakukan” kata *manus* dan *agree* tadi digabung menjadi “*managree*” yang mempunyai makna membuat sesuatu, mengatur sesuatu, menangi sesuatu menjadi seperti yang diharapkan atau diinginkan sesuai dengan tujuan dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang ada. Manajemen pada dasarnya adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.(Muhaimin, 2015).Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang ingin diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha dan sumber lainnya. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktifitas manajerial. Bila ini diterapkan pada pondok pesantren tahfidz berarti manajemen meliputi bagaimana perancangan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program ini di kelola untuk mencapai tujuan pesantren. Sobrisutikno mempunyai sebuah ungkapan bahwa menurutnya manajemen adalah sebuah alur proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengolahnya dengan segala kemampuan guna mencapai maksud yang diinginkan sehingga mencapai kegiatan yang efektif dan efisien. (Sutikno, 2007)Diharapkan program pada pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dapat menjadikan program tahfidz agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Sedangkan menurut Sondang Mulyono, Manajemen adalah suatu kegiatan baik merencanakan sesuatu mengolah sesuatu mengorganisasikan sesuatu dengan sistematika yang jelas untuk mencapai hal yang diinginkan melalui kebersamaan dengan orang lain.(Muhaimin, 2015).

Manajemen pada dasarnya adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.(Hidayat & Machali, 2010).Hal ini juga yang diterapkan pada Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo, yang memberikan manajemen pada program tahfidz Al-Qur’an meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok pesantren Darut Tilawah Muneng adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Prgram Tahfidz di Pesantren Darut Tilawah Muneg Balong Ponorogo

Perencanaan program tahfizh di Pesantren Darut Tilawah sudah sejak tahun 2010 setelah resminya Pesantren Darut Tilawah ini sudah dibuat pola, yaitu a).Sebelum menghafal hendaknya para santri membaca *bin nadhor*, dengan dibimbing ustadz pengampu sampai lancar dalam membaca. (b). Sebelum menghafal para santri membaca *bitalqin* atau didikte, yaitu ustadz membacakan dan para santri mengikuti bacaan tersebut atau menirukanya, dengan tujuan supaya bacaan para santri agar lebih terarah baik makhroj, tajwid, makhrijul huruf dan lainnya. (c). Setelah lancar dalam membaca sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka para santripun membaca secara individu. Mulai menghafal dan setoran hafalan kepada ustadz pengampu tahfidz.

Hal ini juga merupakan sesuai dengan pernyataan Arahidayat dan Imam Machali dalam bukunya bahwasanya perencanaan merupakan fungsi yang paling

awal dari keseluruhan manajemen. Istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain, perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai (tujuan yang akan dicapai), kegiatan yang harus dilakukan dalam rentang waktu tertentu harian, mingguan, bulanan, tahunan atau periode tertentu hingga santri lulus, langkah-langkah, metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi kedepan.(Hidayat & Muchali, 2010.) Hal yang telah dilakukan Pondok Pesantren Darut Tilawah bahwa Perencanaan Program Tahfidz juga sesuai dengan pendapat Hamalik bahwa pada konteks pembelajaran, perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa atau semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.(Hamalik, 2009).

## 2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo.

Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo, yaitu: (a). Pelaksanaan Pedoman Dzikirul Qur'an sebagai berikut: Adapun pelaksanaan waktu tahfidz bahwa waktu ba'da subuh itu kegiatannya adalah membaca individu  $\frac{1}{2}$  juz *binnadhoh* dengan juz yang sama, dan melihat mushaf, lalu kemudian nambah setoran hafalan kepada ustadz pengampu tahfidz minimal satu halaman atau satu muka dalam waktu  $1 \frac{1}{2}$  jam, *Qabla* (sebelum) dhuhur adalah membaca serempak per kelas *binnadhoh* setengah juz dengan juz yang sama 15 menit, Ba'da dhuhur adalah membaca *binnadhoh* serempak perkelas dengan jumlah satu juz dalam waktu 1 jam, *Qabla* ashar membaca setengah juz *binnadhoh* serempak perkelas 15 menit, selah shalat ashar para santri per individu memurojaah yang kemarin setengah juz dengan waktu  $1 \frac{1}{2}$  jam dan kemudian setelah isya' para santri per individu memuroja'ah bacaan atau hafalan yang barusan dalam waktu 2 jam.

Di Pesantren Darut Tilawah dibuat Kurikulum tahfidz untuk membantu proses pelaksanaan tahfidz. Dengan kurikulum ini pula menjadi pelaksanaan program tahfidz. Untuk kelas satu semester awal membaca 10 x khatam dengan bimbingan ustadz pengampu tahfidz, dengan maksud untuk melancarkan bacaanya, semester dua mulai menghafal juz 30, 29, 28, 1, 2, 3 karena itu lebih mudah untuk dihafal. Pada kelas dua mulai menghafal juz 4 sampai juz 9 untuk semester satu, untuk semester dua menghafal juz 10-15, dan untuk kelas tiga menghafal juz 16-21 semester satu dan semester dua menghafal juz 22-27. Pelaksanaan menghafal ini disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki santri, untuk kelas satu yang semester awal yang mudah dahulu kemudian terus berjalan sesuai dengan pedoman kurikulum tahfidz.

Hal demikian juga sesuai dengan pernyataan Arahidayat dan Imam Machali menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan proses pembelajaran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau *output* pendidikan, karenanya seorang guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran kedalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Pelaksanaan manajemen pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pelaksanaan pembelajaran dapat

disimpulkan sebagai interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan. (Hidayat & Machali, 2010)

### 3. Evaluasi Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darut Tilawah

Evaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo dilaksanakan setiap hari dan enam bulan sekali yaitu per semester guna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan para santri dalam menghafalkan targetnya selama ini. Pada evaluasi ini dibuat kriteria penilaian yang ada pada buku program tahfidz, yang tentunya juga digunakan setiap hari dan juga pada evaluasi enam bulan sekali yaitu berapa jumlah kesalahan dalam bacaan dan nilai bacaanya itu sendiri.

Didalam buku panduan program tahfidz ada kriteria nilai untuk mengetahui tingkat kemampuan santri, dengan pengertian *mumtaz* itu maksudnya sempurna, *jayyid jiddan* itu sungguh bagus, *jayyid* itu bagus, *maqbul* itu maksudnya lulus dan terakhir *rosib* itu berarti kurang bagus dan mengulang hafalannya. Indikator pencapaian tahfidz pada pondok ini dilihat setelah melaksanakan ujian per semester berapakah nilai yang didapatkan lulus ataukah masih mengulang hafalannya dan juga dalam bentuk pengabdian di masyarakat atau praktek langsung di masyarakat ditugaskan untuk mengajar ngaji bapak-bapak dan ibu-ibu sekitar pondok, mengajar TPA, dan juga menjadi imam dan khatib diwaktu sholat jum'at ketika masa-masa pengabdian selama satu tahun.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Junaidi bahwa "evaluasi" merupakan istilah serapan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari istilah bahasa Inggris *evaluation*. *Evaluation* berasal dari akar kata *value* yang berarti nilai. (Junaidi, 2011). Menurut Shodiq Abdullah, bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik. (Abdullah, 2012).

Begitu juga jenis pembelajaran tahfidz di Pesantren Darut Tilawah mengikuti jenis evaluasi Rista Oktafilasari sebagai berikut : (a). Evaluasi formatife, yaitu pelaksanaanya biasanya sesudah menyelesaikan pembelajaran tertentu; (b). Evaluasi sumatif, yaitu diakhir kegiatan belajar mengajarlah atau pada sejumlah pelajaran tertentu; (C). Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk diagnosis. Evaluasi ini mempunyai manfaat sebagai bahan penelitian dibagian manakah sebab ketidakberhasilan kekurangan peserta didik dalam belajar pada beberapa pelajaran yang ditentukan; (d). Evaluasi penempatan, adalah evaluasi yang dimana pelaksanaanya memberikan siswa tempat sesuai dengan bakat atau kemampuan (baik lokal maupun potensi) yang ia punya sesuai dengan jurusan yang ia ambil dalam jurusan pendidikan tertentu. (Oktafilasari, 2017).

## CONCLUSIONS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen program tahfidzul Qur'an Pada Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Tahfizh dipondok pesantren Darut Tilawah Muneng ini terbagi menjadi beberapa poin untuk kelancaran program tahfidz yaitu : sebelum memulai menghafal santri diharuskan secara tilawah membaca

- binnadhori* dengan 10 kali khatam dibawah pengawasan ustadz pengampu tahfidz, dengan sistem bimbingan, yakni apabila belum bisa membaca lancar maka diajari sampai lancar dalam membacanya. Kemudian setelah itu membaca secara dikte yaitu membaca dengan menirukan bacaan ustadz pengampu tahfidz, dengan tujuan supaya bacaan santri benar benar bisa lebih terarah dan benar. Barulah kemudian membaca sendiri-sendiri stambil menghafal dan diteruskan setoran hafalan satu muka perhari sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh Pondok.
2. Pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng mencakup beberapa kriteria yaitu waktu, jumlah waktu, jumlah juz dan juga kurikulum tahfidz sebagai bahan atau target persantri, dengan rincian sebagai berikut : Waktunya ba,da subuh untuk setorhafalan, *qabla duhur* membaca per kelas *binnadhori* seperempat jam jumlahnya setengah juz, ba'da dhuhur' membaca per kelas *binnadhori* selama satu jam jumlahnya setengah juz, *qabla ashar* membaca *binnadhori* rseperempat jam jumlahnya setengah juz, ba'da ashar membaca *binnadhori* membaca serempak per kelas *muroja'ah* selama dua jam, dan ba'da isya' membaca *muroja'ah* dua jam dan hal inilah keunikan pondok disini yakni mengulang ulang dzikrul Qur'an yang menjadikan hafalan semakin kuat dan banyak. Prosesnya meyesuaikan dengan kurikulum tahfidz yang telah dibuat ada kelas satu dua dan tiga yang masing-masing kelas mempunyai target sendiri sendiri menyesuaikan kemampuan per kelas.
  3. Evaluasi Program Tahfizh Al Quran di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo dilakukan dua kali yaitu, setiap hari setelah subuh dan setiap satu semester sekali.

## BIBLIOGRAPHY

- Ashari, Okiana Budi. *Apakah orang miskin tidak bahagia? Studi fenomenologi tentang kebahagiaan di Dusun Deliksari*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Chana, Liliek dan Syaiful Hidayat. 2017. *Ulum Al-Qur'an Dan Pembelajarannya*. Surabaya : kopertais IV
- Al Hafiz, Abdul Azizabdurrauf, 2010. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an,
- Firdaus, Firdaus. "Upaya Pembinaan Rohani dan Mental." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 9.1 2014.
- Saefuddin, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Bandung Pustaka
- Hanum Asrohah, dan Ali Mustofa, 2014 *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV.
- Sugiarto, Eko. 2015 *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Semiawan, Conny R. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Yogyakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building
- Muhaimin, 2015. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah /Madrrasah)*. Jakarta: Putra Grafika
- Hidayat, Ara & Machali, Imam, 2010. *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Bandung : pustaka Educa.